
LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK
(INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK)

Nama Bank : PT Bank Commonwealth (individu)

Posisi Laporan : 30 September 2019

Analisis Kualitatif

Risiko suku bunga dalam Banking Book atau *Interest Rate Risk in the Banking Book*, yang selanjutnya disingkat IRRBB, merupakan risiko terhadap permodalan dan rentabilitas (*earning*) saat ini maupun pada masa datang dikarenakan perubahan suku bunga dan *mismatch* eksposur posisi banking book bank. Dalam mengelola IRRBB, Bank mengendalikan risiko dengan cara menjaga proporsi aset dan kewajiban sesuai dengan Rencana Bisnis Bank yang telah disetujui dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income*), yang selanjutnya disingkat NII, yang stabil dan mengendalikan nilai ekonomi dari ekuitas (*Economic Value of Equity*), yang selanjutnya disingkat EVE.

Bank melakukan pengukuran IRRBB melalui beberapa metode yaitu berdasarkan perubahan nilai EVE (*EVE sensitivity*), *Price Value of a single basis point* (PV01), dan perubahan NII (*NII Sensitivity*).

Terkait strategi Manajemen Risiko dan mitigasi Risiko untuk IRRBB, Bank memiliki Kebijakan dan Prosedur internal yang berisi penentuan kewenangan dan struktur organisasi IRRBB, limit internal serta mekanisme eskalasi untuk setiap pelampauan limit yang terjadi. Kebijakan dan Prosedur IRRBB disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dimana kaji ulang terhadap kebijakan dan prosedur dilakukan secara berkala setidaknya 1 tahun sekali.

Eksposur risiko yang berasal dari IRRBB diidentifikasi, diukur, dipantau, dan dikendalikan oleh bagian yang independen yang memiliki fungsi kendali risiko, yaitu Departemen *Market and Balance Sheet Risk Management* (MBRM). MBRM juga bertanggung jawab untuk melakukan kaji ulang Kebijakan dan Prosedur Internal IRRBB dan limit internal secara berkala. Metodologi dan asumsi yang digunakan juga tercantum didalam Kebijakan terkait dan telah melalui proses validasi yang dilakukan oleh pihak independen.

Sedangkan untuk pemantauan IRRBB, MBRM melaporkan eksposur risiko yang berasal dari IRRBB kepada manajemen senior dan Direksi secara harian untuk posisi hari kerja sebelumnya. Selain itu, pembahasan mengenai IRRBB juga merupakan agenda tetap pada setiap rapat Komite ALCO dan Komite Pemantau Risiko (ROC).

Dalam pengukuran IRRBB, Bank menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

- a. Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai EVE, adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank dengan memperhitungkan dampak *shock* suku bunga dalam 6 skenario yang ditetapkan OJK dari 3 mata uang yang material yang dimiliki Bank yaitu IDR, USD dan AUD.
- b. *Price Value of a single basis point* (PV01) yaitu adalah salah satu analisis sensitivitas yang menunjukkan perubahan nilai pasar dari neraca Bank ketika terjadi pergeseran *yield curve* sebesar 1 basis poin. Bank memonitor PV01 menggunakan limit internal untuk 3 mata uang yang material.
- c. Pengukuran berdasarkan perubahan pada NII, adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earnings*) Bank dengan membandingkan perubahan pendapatan bunga bersih setelah *shock* suku bunga terhadap proyeksi pendapatan suku bunga Bank pada tahun tersebut. Bank memiliki limit internal yang digunakan dalam pemantauan NII untuk total portofolio dari 3 mata uang material yang dimiliki Bank.

Bank melalui MBRM melakukan pemantauan terhadap metode – metode di atas secara harian untuk posisi hari kerja sebelumnya.

Skenario stress yang dipakai dalam perhitungan IRRBB adalah scenario-skenario *shock* suku bunga yang dipersyaratkan OJK yaitu 6 skenario shock suku bunga untuk EVE yang terdiri dari *Parallel Up*, *Parallel Down*, *Steeper*, *Flattener*, *Short Rate Up* dan *Short Rate Down* serta 2 skenario shock suku bunga untuk NII (*Parallel Up* dan *Parallel Down*) untuk 3 mata uang yang memiliki nilai material yaitu IDR, USD dan AUD.

Dalam perhitungan IRRBB, Bank tidak memiliki asumsi pemodelan yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar sesuai yang dipersyaratkan oleh pengawas (OJK).

Dalam pelaporan EVE, Bank telah memperhitungkan nilai *margin* kedalam estimasi arus kas, dimana untuk perhitungan EVE, arus kas berupa nilai *notional* dikali dengan suku bunga yang diberikan kepada nasabah saat transaksi yang didiskonto dengan *risk-free rate* pada saat tanggal pelaporan. Untuk posisi dengan suku bunga mengambang, komponen *margin* tetap diperhitungkan hingga jatuh tempo. Sedangkan untuk perhitungan *Non Maturing Product* (NMD), Bank mengklasifikasikan NMD berdasarkan tipe produk, yaitu Giro dan Tabungan untuk kemudian dikategorikan lebih lanjut berdasarkan segmen dan tipe akun tersebut yaitu simpanan perorangan transaksional/non-transaksional, simpanan mikro dan usaha kecil transaksional/non-transaksional serta simpanan korporasi. Setelahnya, Bank akan mengkategorikan simpanan tersebut menjadi simpanan stabil dan simpanan kurang stabil dengan menggunakan analisis regresi linier berdasarkan saldo historis dari produk tersebut, setelah itu simpanan yang dikategorikan sebagai simpanan stabil akan ditentukan porsi *core deposit* dengan menghitung korelasi simpanan tersebut dengan nilai acuan pasar yang digunakan. Asumsi persebaran arus kas untuk *core deposit* yang digunakan oleh Bank yaitu dengan cara disebar secara merata hingga tenor 2 tahun. Adapun, dalam perhitungan *prepayment rate*, Bank menghitung *Single Monthly Mortality* (SMM) berdasarkan produk pinjaman, segmen (perorangan, usaha mikro dan usaha kecil) dan mata uang dengan menggunakan jumlah *prepayment* dalam bulan tersebut sebagai pembilang dan jumlah total pinjaman produk tersebut pada akhir bulan ditambah jumlah *prepayment* sebagai penyebut. *Prepayment rate* yang digunakan dalam laporan adalah rata-rata dari nilai CPR yang berada dalam masa kalibrasi data.

Hal yang serupa juga dilakukan untuk perhitungan *early withdrawal rate* dari deposito berjangka. Bank menghitung *withdrawal rate* berdasarkan segmen (perorangan, usaha mikro dan usaha kecil) dan mata uang dengan menggunakan jumlah *early withdrawal* dalam bulan tersebut sebagai pembilang dan jumlah total nominal produk tersebut pada akhir bulan ditambah jumlah *early withdrawal* sebagai penyebut. Adapun *Redemption Ratio* (RR) yang digunakan dalam laporan adalah nilai RR yang memiliki *Moving Average Percentage Error* (MAPE) terkecil dari ketiga metode yang digunakan Bank, yaitu *Average*, *Moving Average* dan *Exponential Weighted Moving Average* (EWMA).

Bank juga menggunakan asumsi *behavior* untuk produk *overdraft* dengan menggunakan metode *behavior* yang sama dengan yang digunakan untuk menghitung *behavior* produk NMD. Bank mengklasifikasikan produk tersebut berdasarkan segmen dan mata uang. Bank menempatkan porsi *Non-Core* kedalam tenor satu hari dan porsi *Core* disebar secara merata hingga tenor 2 tahun. Asumsi tersebut akan berdampak signifikan terhadap perhitungan IRRBB Bank, mengingat produk *overdraft* memiliki proporsi yang cukup besar dalam jumlah total produk pinjaman yang dimiliki Bank. Bank saat ini masih terus mengembangkan dan menyempurnakan metode *behavioral* yang dimiliki dengan tujuan untuk memperoleh prediksi arus kas yang lebih akurat.

Dalam perhitungan Δ EVE dan Δ NII, Bank telah memperhitungkan pula korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan dalam penerapan metodologi agregasi antar mata uang.

Untuk pelaporan posisi akhir September 2019, Bank memiliki tingkat sensitivitas EVE yang cukup rendah. Dari sisi aset, hal ini sebagian besar disebabkan oleh mayoritas produk pinjaman Bank yang bersifat mengambang (*floating*) dan surat berharga yang dimiliki oleh Bank memiliki durasi yang relatif singkat. Adapun dari sisi kewajiban, hal ini disebabkan, Bank memiliki porsi *core deposit* yang cukup besar terutama pada segmen perorangan, usaha mikro dan usaha kecil.

Saat ini Bank tidak melakukan lindung nilai terhadap IRRBB, namun jika dibutuhkan Treasury dapat melakukan lindung nilai melalui *rebalancing portfolio* melalui beberapa instrumen seperti surat utang pemerintah atau IRS (*Interest Rate Swap*).

Analisis Kuantitatif

Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) untuk NMD adalah sebagai berikut :

Produk	Mata Uang	Segmen	Rata – rata waktu (bulan)
Giro	IDR	Perorangan & Transaksional	7.8
		Perorangan & Non-transaksional	8.4
		UKM & Non-Transaksional	8.4
		Wholesale	5.3
	USD	Perorangan & Non-transaksional	4.9
		UKM & Non-Transaksional	5.7
		Wholesale	0.2
	AUD	Perorangan & Non-transaksional	4.7
		UKM & Non-Transaksional	2
Wholesale		1.1	
Tabungan	IDR	Perorangan & Transaksional	8
		Perorangan & Non-transaksional	8.4
		UKM & Non-transaksional	8.4
	USD	Perorangan & Non-transaksional	7.4
		UKM & Non-transaksional	0.03
	AUD	Perorangan & Non-transaksional	8.4
	UKM & Non-transaksional	1.8	

Sedangkan jangka waktu terlama yang diterapkan untuk NMD adalah 2 tahun.

Posisi September 2019, nilai Δ EVE Bank berada di 3.98% dari modal Tier 1 cukup stabil dibandingkan posisi triwulan sebelumnya, jauh di bawah limit internal yang ditetapkan Bank dan ketentuan OJK sebesar 15% dari modal Tier 1. Sementara itu, nilai sensitivitas Δ NII menggunakan interest shock berdasarkan SEOJK berada pada 5.17% dari projected income, dimana mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya dikarenakan pergerakan NCD yang diterbitkan oleh Bank sebesar IDR 620 Miliar dari 4 bulan ke 1 bulan.

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank Commonwealth (individu)

Posisi Laporan : 30 September 2019

Mata Uang : IDR, USD dan AUD

Dalam Juta Rupiah	Δ EVE		Δ NII	
	30-Sep-19	30-Jun-2019	30-Sep-19	30-Jun-19
Periode				
Parallel up	(140,263)	(127,077)	(59,777)	(124,827)
Parallel down	170,267	157,650	59,331	124,240
Steeper	(14,412)	(30,869)		
Flattener	(14,151)	2,257		
Short rate up	7,125	23,809		
Short rate down	3,582	(15,162)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	140,263	127,077	59,777	124,827
Modal Tier 1 (untuk Δ EVE)	3,527,429	3,500,720		
Projected Income (untuk Δ NII)			1,156,344	1,106,343
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	3.98%	3.63%	5.17%	11.28%